

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SARANA PRA SARANA PENDIDIKAN DI SMP KRAKATAU MEDAN

Harlinda Zulkaidah Siregar

Email: harlindazs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Krakatau Medan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, staf tata usaha dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transfer, ketergantungan dan kesesuaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perencanaan sarana dan Prasarana di SMP Krakatau Medan yaitu sebagai manajer yang menyusun perencanaan pengadaan sarana dana prasarana yang akan dibutuhkan, membuat panitia perencanaan, melaksanakan rapat perencanaan dengan menganalisis kebutuhan guna mengenali catatan kebutuhan fasilitas serta prasarana apa saja yang hendak dibeli ataupun diadakan sesuai anggaran pihak sekolah. 2). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pengawasan sarana dan prasarana di SMP Krakatau Medan yaitu dapat dikatakan cukup baik, kepala sekolah terjun langsung baik itu perihal perencanaan pengadaan hingga dengan pemeliharaan serta hendak di diskusikan dengan pihak staf tata usaha. Kepala sekolah langsung terjun untuk melihat keadaan, dan tidak langsung kepala sekolah melihat laporan dari kepala tata usaha tentang sarana prasarana yang dimiliki.3). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Krakatau Medan yaitu kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap keberadaan serta kondisi peralatan secara rutin bila ada yang rusak langsung dilakukan perbaikan dan kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah untuk selalu menjaga fasilitas yang dimiliki dan memberikan arahan atau bimbingan untuk selalu menjaga keamanan sarana dan prasarana yang dimiliki agar tidak rusak..

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seseorang, seperti pengembangan keterampilan, peluang kerja, hingga peningkatan karir dan juga mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Suatu negara jika ingin maju, maka pendidikan negara itu harus ditangani dengan serius, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin perkembangan, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup sebuah negara. Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Oleh karena itu, agar kualitas lulusan pendidikan berkualitas, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan meningkatkan sarana pendidikan.

Kepala sekolah menurut Basri adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. (Basri, 2014: 40).

Menurut Arikunto dan Yuliana dalam Mohammad Mustari, Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung untuk proses belajar mengajar, tetapi jika di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana. (Mohammad Mustari, 2015: 119).

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012: 115).

Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan berkualitas bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat alat atau fasilitas belajar yang memadai dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu kemampuan dalam mengembangkan, memberdayakan, memelihara, serta mengawasi, sehingga melalui sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa maupun guru.

Menurut Jamal Ma'ur Asmani, peran kepala sekolah sebagai penyelenggara adalah kepala sekolah berkomitmen terhadap ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana sekolah, mengelola

pemeliharaan preventif, serta memelihara sarana dan prasarana. Memperbaiki, menentukan spesifikasi sarana dan prasarana sekolah, mengelola pengadaan atau pembelian sarana dan prasarana beserta asuransinya, mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah, serta memantau dan mengevaluasi sarana dan prasarana sekolah. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 102).

Peran kepala sekolah dalam mengelola manajemen sarana prasarana pendidikan memerlukan kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggung jawaban terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, alat alat belajar dan lain-lain.

Kesulitan mengelola sarana prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika prosedur pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemampuan pengelolanya tidak ada sesuai seperti yang diharapkan. Akibat kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. (Matin, Nurhattati Fuad, 2016: 2).

Berdasarkan observasi di SMP Krakatau Medan penulis menemukan fenomena bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana pendidikan sudah cukup baik, namun dari hasil wawancara oleh bapak Iin Syahri, S.Pd wakil sarana prasarana yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana pendidikan masih belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti infokus, slide, jaringan wifi lambat, komputer dan lampu di ruangan kelas rusak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut. Maka dalam hal ini, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk melihat lebih dalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana pendidikan pada sekolah tersebut. Maka dari itu disini saya mengangkat judul **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SARANA PRA SARANA PENDIDIKAN DI SMP KRAKATAU MEDAN”**

KAJIAN TEORI

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan salah satu fenomena yang paling mudah di observasi, tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit dipahami. Kemudian Daft dalam Candra mendefenisikan kepemimpinan sebagai sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut/bawahan yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. (Candra Wijaya, 2016: 60-61).

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah – langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Sri Purwanti, 2013 : 212). Selanjutnya kepemimpinan menurut Rivai kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok atau budayanya. (Rivai, Veithzal, 2003: 2).

Menurut Wahjosumidjo (1999 : 4), “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi” Abi Sujak berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas”. (Abi Sujak, 2009: 9).

Dari beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli beserta pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sebagai sebuah pola hubungan yang saling mempengaruhi

diantara pemimpin dan pengikut/bawahan, memotivasi perilaku pengikut untuk mengambil langkah – langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.

Tujuan Kepemimpinan merupakan kerangka ideal/filosofis yang dapat memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin, sekaligus menjadi patokan yang harus dicapai, (Burhanuddin, 1994: 65)

Menurut Wahjosumidjo (2013: 40) fungsi kepemimpinan ialah :

- a. Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok
- b. Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan, gaya kepemimpinan yang digunakan akan sangat menentukan dan bahkan berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua aktifitas yang berlangsung di sekolahnya, baik itu kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggara kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Novianty Djafri, 2017: 3). Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja sama serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah yang kompeten, secara umum harus memiliki: pengetahuan, keterampilan, sikap, *performance* dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. (Didi Pianda, 2018: 74)

Kepala sekolah diharapkan dapat berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah diharapkan bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai pengelola, kepala sekolah diharapkan mampu mengelola secara maksimal sekolah agar dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Operasi ini dapat terlaksana jika kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajemen dengan benar, yaitu fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kepala sekolah perlu melibatkan anggota sekolah (terutama guru) dalam merencanakan semua rencana atau kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, dan menentukan hasilnya dalam bentuk rencana sekolah tahunan, yang akan berlaku tahun ajaran berikutnya, kemudian menerjemahkan rencana tahunan tersebut ke dalam kurikulum tahunan sekolah Biasanya dibagi menjadi dua semester.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin komunitas sekolah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut ke depan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas tentang hendak dibawa kemana sekolah/ madrasah yang dipimpinnya. Selain itu kepala sekolah harus memiliki langkah-langkah atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan bersama tersebut.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM). (Mulyasa.2013: 98)

2. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, karena adanya perkembangan dalam Bahasa Indonesia, maka istilah *management* tersebut menjadi manajemen.(Ferry Dwi Hidayanto,2011: 21). Menurut Parker dalam Rahmad Hidayat pengertian manajemen/pengelolaan ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun manajemen/pengelolaan dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen/pengelolaan adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-quran seperti Firman Allah Swt.:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah/32:5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt. adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/ manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. (Rahmad Hidayat, 2017: 6)

Dapat disimpulkan bahwa manajemen (pengelolaan) merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses. Fungsi manajemen dapat dilaksanakan didalam suatu organisasi pendidikan yang mana fungsi tersebut yaitu, fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, staf tata usaha dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transfer, ketergantungan dan kesesuaian.

PEMBAHASAN

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Perencanaan Sarana dan Prasarana

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMP Krakatau Medan yaitu sebagai manajer yang mendukung semua program sarana prasarana agar semakin baik, dengan menyusun perencanaan pengadaan sarana dana prasarana yang akan dibutuhkan, membuat panitia perencanaan, melaksanakan rapat perencanaan dengan menganalisis kebutuhan bersumber pada hasil informasi mengenai keadaan serta keberadaan fasilitas serta prasarana guna mengenali catatan kebutuhan fasilitas serta prasarana apa saja yang hendak dibeli ataupun diadakan sesuai anggaran yang dipunyai oleh pihak sekolah.

Penentuan kebutuhan merupakan perencanaan pengadaan sarana pendidikan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas pendidikan terlebih dahulu harus melalui prosedur yang benar, yaitu melihat dan memeriksa kembali keadaan dan kekayaan yang telah ada, agar tidak terjadi sarana pendidikan yang mubazir, seperti pengadaan kembali sarana yang masih memadai dari segi kuantitas maupun kualitas atau pengadaan alat-alat yang tidak diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Setelah melalui prosedur yang benar, baru bisa ditentukan jenis sarana yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah bersangkutan. Memfasilitasi atau membiayai pengadaan sarana tersebut. Pihak sekolah bisa mengajukan permohonan pengadaan sarana pendidikan kepada instansi atasan seperti kepada pemerintah melalui Disdikpora provinsi, kabupaten/kota, bisa juga kepada pihak komite sekolah mengajukan RAPBS (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah) pada waktu awal tahun pelajaran atau mungkin sumbangan dari masyarakat. Apabila pengajuan pengadaan sarana pendidikan tersebut hanya sebagian yang disetujui, maka harus menentukan skala prioritas atau sarana yang paling penting dan mendesak diperlukan dalam penyelenggaraan

pendidikan. Untuk memudahkan mengetahui sarana yang paling penting dan mendesak dalam keperluan pendidikan, maka pada daftar pengadaan sarana harus diurut dari nomor terkecil untuk sarana/fasilitas yang paling penting atau mendesak kemudian diikuti sarana yang lain sesuai dengan tingkat kepentingan.

Janes mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah sebagai berikut : a) Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang. b) Melakukan survei keseluruhan unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu. c) Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei. d) Mengembangkan educational specification untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usaha master plan. e) Merancang setiap proyek yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan. f) Mengembangkan dan menguatkan tawaran atau kontrak dan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan. g) Melenkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan. Berdasarkan uraian tentang prosedur perencanaan pengadaan di atas dapat ditegaskan bahwa perencanaan perlengkapan sekolah tidaklah mudah. Perencanaan perlengkapan pendidikan bukan sekedar sebagai upaya mencari ilham, melainkan upaya memikirkan perlengkapan yang diperlukan di masa yang akan datang dan bagaimana pengadaannya secara sistematis, rinci, dan teliti berdasarkan informasi dan realistik tentang kondisi sekolah. Agar prinsip-prinsip tersebut betul-betul terpenuhi, semua pihak yang dilibatkan atau ditunjuk sebagai panitia perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah perlu mengetahui dan mempertimbangkan program pendidikan, perlengkapan yang sudah dimiliki, dana yang tersedia, dan harga pasar. Dalam hubungannya dengan program pendidikan yang perlu diperhatikan adalah organisasi kurikulum sekolah, metode pengajaran, dan media pengajaran yang diperlukan.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Pengawasan Sarana dan Prasarana

Melalui penelitian ini diperoleh temuan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pengawasan sarana dan prasarana di SMP Krakatau Medan dapat dikatakan cukup baik, wujud pengawasan terhadap fasilitas sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan terjun langsung baik itu perihal perencanaan pengadaan hingga dengan pemeliharaan serta hendak di diskusikan dengan pihak staf tata usaha. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap penggunaan, pemeliharaan baik secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung , kepala sekolah langsung terjun untuk melihat keadaan, dan tidak langsung kepala sekolah melihat laporan dari kepala tata usaha tentang sarana prasarana yang dimiliki.

Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Pengawasan bukan hanyamencari kesalahan saja, tetapi juga mencari hal-hal yang sudahbaik untuk dikembangkan lebih lanjut. Agar hasil pekerjaan diperoleh secara berdaya guna yaituhasil yang sesuai dan tepat dengan pengeluaran yang seminimalmungkin dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Ada beberapa Jenis pengawasan:

- a. Pengawasan dari dalam Yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat/unit pengawasan yang dibentuk di dalam organisasi tersebut.
- b. Pengawasan dari luar Yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat/unit pengawasan dari luar organisasi tersebut.
- c. Pengawasan preventif Yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum rencana itu dilakukan.
- d. Pengawasan represif Yaitu pengawasan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan pekerjaan.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Krakatau Medan yaitu kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap keberadaan serta kondisi peralatan secara rutin bila ada yang rusak langsung dilakukan perbaikan dan kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah untuk selalu menjaga fasilitas yang dimiliki dan memberikan arahan atau bimbingan untuk selalu menjaga keamanan sarana dan prasarana yang dimiliki agar tidak rusak. Penginventarisasian juga dilaksanakan guna memudahkan dalam mengontrol dan mencari barang apabila dibutuhkan, serta dijadikan dasar dalam penentuan rencana pengadaan barang.

Pemeliharaan merupakan kegiatan terus menerus untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan siap pakai. Maka barang-barang tersebut perlu dirawat secara baik dan terus menerus untuk menghindari adanya unsur-unsur pengganggu/perusakannya. Dengan demikian kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula disebut pemeliharaan atau perawatan.

Macam-macam pemeliharaan :

- a. Pemeliharaan darurat adalah pemeliharaan yang tidak terencana karena mengabaikan pemeliharaan pencegahan.
- b. Pemeliharaan korektif dimana dilakukan sesuai dengan usia barang.
- c. Pemeliharaan pencegahan/terencana.
- d. Perawatan yang dilakukan secara berkala atau terus menerus.
- e. Penggantian ringan yang dilakukan karena adanya kerusakan kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Krakatau Medan yang meliputi aspek perencanaan, pengawasan, pemeliharaan yaitu sebagai berikut:

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMP Krakatau Medan yaitu sebagai manajer yang mendukung semua program sarana prasarana agar semakin baik, dengan menyusun perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan, membuat panitia perencanaan, melaksanakan rapat perencanaan dengan menganalisis kebutuhan bersumber pada hasil informasi mengenai keadaan serta keberadaan fasilitas serta prasarana guna mengenali catatan kebutuhan fasilitas serta prasarana apa saja yang hendak dibeli ataupun diadakan sesuai anggaran yang dipunyai oleh pihak sekolah.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMP Krakatau Medan dapat dikatakan cukup baik, wujud pengawasan terhadap fasilitas sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan terjun langsung baik itu perihal perencanaan pengadaan hingga dengan pemeliharaan serta hendak di diskusikan dengan pihak staf tata usaha. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap penggunaan, pemeliharaan baik secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung, kepala sekolah langsung terjun untuk melihat keadaan, dan tidak langsung kepala sekolah melihat laporan dari kepala tata usaha tentang sarana prasarana yang dimiliki.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Krakatau Medan yaitu kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap keberadaan serta kondisi peralatan secara rutin bila ada yang rusak langsung dilakukan perbaikan dan kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah untuk selalu menjaga fasilitas yang dimiliki dan memberikan arahan atau bimbingan untuk selalu menjaga keamanan sarana dan prasarana yang dimiliki agar tidak rusak. Penginventarisasian juga dilaksanakan guna memudahkan dalam

mengontrol dan mencari barang apabila dibutuhkan, serta dijadikan dasar dalam penentuan rencana pengadaan barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Sujak. 2009. *Manajer Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012. *Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba.
- Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Didi Pianda. 2018. *Kineja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Jawa Barat: Jejak.
- Ferry Dwi Hidayanto. 2011. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Matin dan Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Mohammad Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa.H.E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Novianty Djafri. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Edisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Purwanti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai*, Jurnal Administrasi Negara FISIP UNMUL, (Vol 1, No. 1, 2013).
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.